

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

a. Distribusi Frekuensi Minat Belajar Siswa (X)

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa hasil jawaban siswa untuk angket minat belajar siswa pada tiap item tergolong baik dengan nilai rata-rata 3,01 (lihat lampiran 14). Berdasarkan jawaban angket minat belajar yang disebar kepada 49 responden diperoleh nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 51 (lihat lampiran 12). Daftar distribusi frekuensi hasil minat belajar siswa (x) dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10.

Distribusi Frekuensi Variabel Minat Belajar Siswa (X).

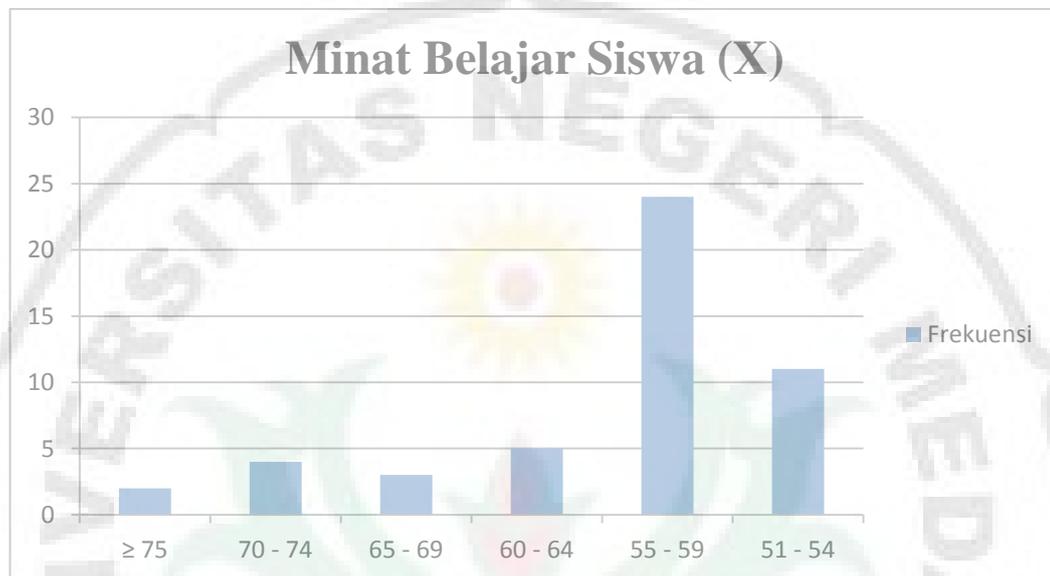
Kelas Interval	Frekuensi	F. Relatif (%)	F. Kumulatif (%)
≥ 75	2	4	2
70 - 74	4	8	6
65 - 69	3	6	9
60 - 64	5	10	14
55 - 59	24	49	38
51 - 54	11	22	49
Total	49	100	

Sumber: Data yang diolah

Hasil distribusi frekuensi data variabel minat belajar siswa (X) yang disajikan pada tabel 10 tersebut dapat digambarkan pada histogram 4 berikut:

Gambar 4.

Grafik Distribusi Frekuensi Variabel Minat Belajar Siswa (X).



Kecenderungan frekuensi variabel minat belajar siswa (perhatikan lampiran 14) dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11.

Tingkat Kecenderungan Frekuensi Variabel Minat Belajar Siswa (X).

Interval Sektor	Frekuensi	F. Relatif (%)	Kategori
≥ 73	3	6	Tinggi
66 - 72	6	12	Sedang
59.5 - 65	7	14	Kurang
<59.5	33	67	Rendah
Total	49	100	

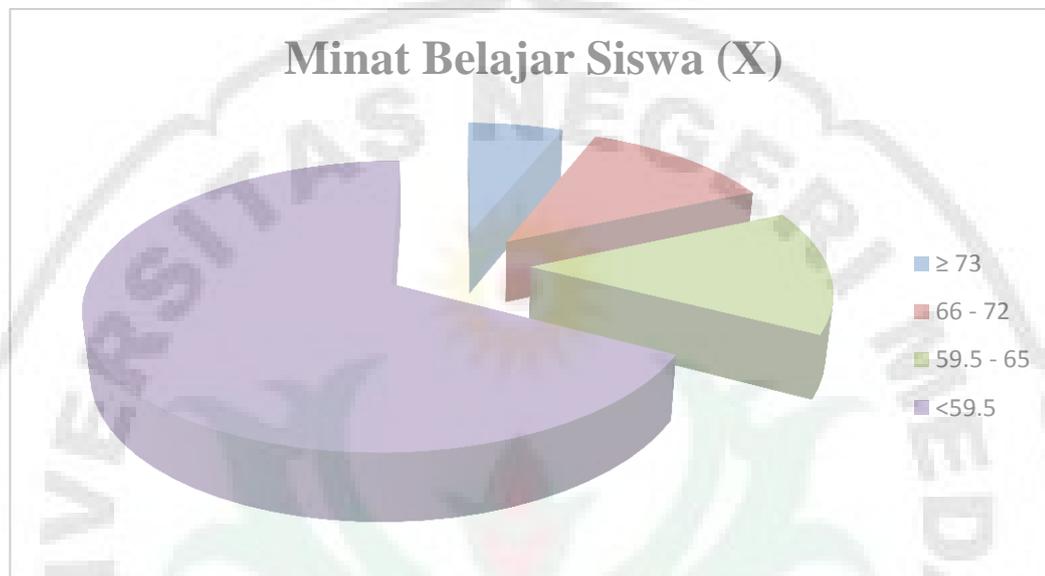
Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui bahwa minat belajar siswa (X) pada kategori tinggi sebanyak 3 orang (6%), kategori sedang sebanyak 6 orang (12%), kategori kurang sebanyak 7 orang (14%), dan kategori rendah sebanyak 33 orang (67%). Jadi dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa kelas XI IPS SMAN 4 Binjai cenderung berada pada kategori rendah.

Berdasarkan tabel 11, dapat disajikan dalam gambar 5

Gambar 5.

Diagram Kecenderungan Frekuensi Minat Belajar Siswa (X).



b. Distribusi Frekuensi Perilaku Belajar Siswa (Y)

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa hasil jawaban siswa untuk angket perilaku belajar siswa pada tiap item tergolong baik dengan nilai rata-rata 3,06 (lihat lampiran 14). Berdasarkan jawaban angket perilaku belajar yang disebar kepada 49 responden diperoleh nilai tertinggi 62 dan nilai terendah 40 (lihat lampiran 13). Daftar distribusi frekuensi hasil perilaku belajar siswa (y) dapat dilihat pada tabel 12

Tabel 12.

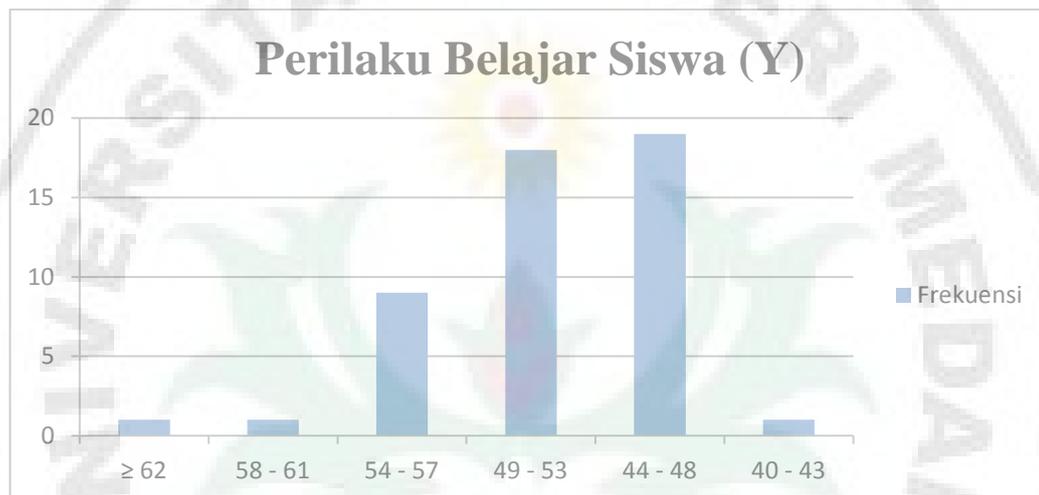
Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku Belajar Siswa (Y).

Kelas Interval	Frekuensi	F. Relatif (%)	F. Kumulatif (%)
≥ 62	1	2	2
58 - 61	1	2	3
54 - 57	9	18	12
49 - 53	18	37	30
44 - 59	19	39	49
40 - 43	1	2	50
Total	49	100	

Sumber: Data yang diolah

Hasil distribusi frekuensi data variabel perilaku belajar siswa (X) yang disajikan pada tabel tersebut dapat digambarkan pada grafik berikut:

Gambar 6.
Grafik Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku Belajar Siswa (Y).



Kecenderungan frekuensi variabel perilaku belajar siswa (perhatikan lampiran 14) dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13.
Tingkat Kecenderungan Frekuensi Variabel Perilaku Belajar Siswa (Y).

Interval Sektor	Frekuensi	F. Relatif (%)	Kategori
≥ 62	1	2	Tinggi
52 - 61	17	35	Sedang
40 - 51	30	61	Kurang
<40	1	2	Rendah
Total	49	100	

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 13 dapat diketahui bahwa perilaku belajar siswa (Y) pada kategori tinggi sebanyak 1 orang (2%), kategori sedang sebanyak 17 orang (35%), kategori kurang sebanyak 30 orang (61%), dan kategori rendah sebanyak 1

orang (2%). Jadi dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar siswa kelas XI IPS SMAN 4 Binjai cenderung berada pada kategori kurang.

Berdasarkan tabel 13, dapat disajikan dalam gambar 7

Gambar 7.

Diagram Kecenderungan Frekuensi Perilaku Belajar Siswa (Y).

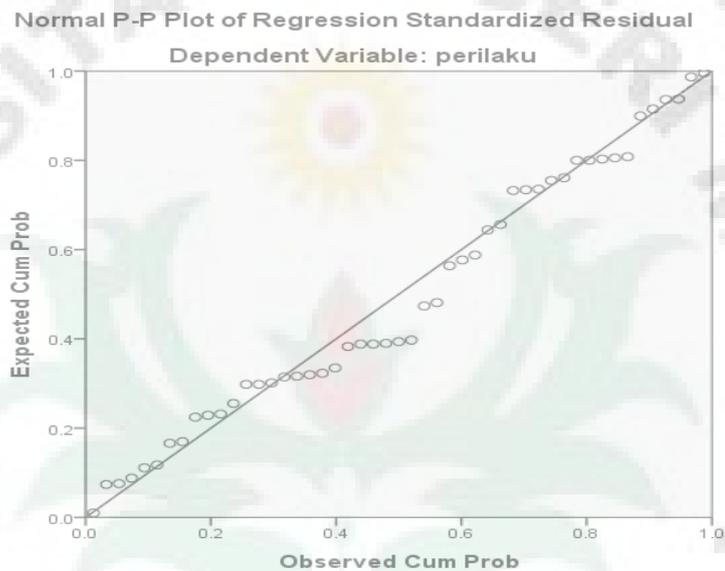


1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan terikat keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak dalam model regresi linier yang digunakan. Data yang berdistribusi normal dalam model regresi dapat dilihat pada grafik P-Plot, dimana apabila titik yang menyebar mengikuti garis diagonal serta tersebar disekitar garis diagonal, maka data tersebut dapat dinyatakan data berdistribusi normal.

Gambar 8.
Grafik Uji Normalitas



2. Analisis Regresi Linier Sederhana Minat Belajar Siswa Terhadap Perilaku Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi.

Berdasarkan hasil perhitungan (lihat lampiran 15) diperoleh koefisien regresi linier sederhana untuk $b = 0,166$ sedangkan konstanta regresi adalah 61,122 sehingga persamaan regresi linier sederhana adalah:

$$\hat{Y} = 61,122 + 0,166X.$$

Persamaan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta (a) sebesar 61,122. Artinya jika variabel minat belajar bernilai 0 maka perilaku belajar siswa sebesar 61,122.
- 2) Nilai koefisien regresi minat belajar siswa (b) sebesar 0,166. Artinya jika minat siswa mengalami kenaikan satu satuan atau seratus persen maka

perilaku belajar siswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,166 atau 16,6% dengan asumsi variabel independen bernilai tetap. Dari persamaan dapat dilihat bahwa pengaruh minat belajar terhadap perilaku belajar siswa adalah positif.

3. Uji Hipotesis (t)

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial dengan menggunakan uji t (lihat lampiran 18) diperoleh harga $t_{hitung} = 2,948$. Selanjutnya harga t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} . Untuk taraf signifikan $\alpha = 0,05$ uji dua pihak dengan $dk = n-2 = 47$, maka memiliki harga $t_{tabel} = 1,677$ (lihat lampiran 21). Dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,948 > 1,677$) yang berarti bahwa (H_a) diterima. Berdasarkan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa variabel minat belajar siswa (x) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku belajar siswa pada mata pelajaran geografi di SMAN 4 Binjai.

4. Uji Determinasi

Berdasarkan hasil perhitungan nilai koefisien determinansi (r^2) = 0,634 x 100% = 63,4% (lihat lampiran 19) berarti variabel minat belajar siswa (x) mempunyai pengaruh perubahan sebesar 63,4% terhadap perilaku belajar siswa pada mata pelajaran geografi di SMAN 4 Binjai, sedangkan faktor faktor yang mempengaruhi perilaku belajar siswa masih banyak variabel yang lain dan perlu diteliti lebih lanjut oleh peneliti yang lain.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan langkah-langkah analisis data yang telah dilakukan terhadap hasil penelitian, maka diperoleh gambaran secara jelas mengenai permasalahan

yang dibahas dalam penelitian ini. Pada bagian pembahasan ini diuraikan tentang hasil penelitian serta membandingkannya dengan kajian teori. Melalui teori-teori yang telah membahas bahwa minat belajar siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku belajar siswa pada mata pelajaran geografi.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan instrument yang berupa angket, angket tersebut berisi butir-butir pernyataan mengenai minat belajar siswa. Angket ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar minat siswa. Sedangkan untuk melihat perilaku belajar siswa peneliti juga menggunakan instrument berupa angket.

Minat belajar siswa kelas XI pada kategori tinggi sebanyak 3 orang (6%), kategori sedang sebanyak 6 orang (12%), kategori kurang sebanyak 7 orang (14%), dan kategori rendah sebanyak 33 orang (67%) lihat tabel 11. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa kelas XI IPS SMAN 4 Binjai cenderung berada pada kategori rendah. Diduga hal ini disebabkan kurangnya kemampuan guru dalam penguasaan kelas, dan hanya menggunakan metode ceramah pada saat pembelajaran. Sehingga membuat siswa merasa bosan dan kurang tertarik dengan mata pelajaran geografi. Sesuai dengan Sukardi (2002) dalam (Susanto, 2013) menyatakan bahwa minat dapat diartikan sebagai kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Jadi minat belajar adalah adanya rasa kesukaan, kegemaran atau kesenangan atau memiliki rasa ketertarikan untuk belajar.

Hal tersebut tentu menjadi permasalahan bagi pihak sekolah seperti menurut Slameto (2016)) minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Dengan

demikian guru sangat menentukan minat belajar siswa karena menurut Slameto (2016) minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian, minat seseorang timbul terhadap sesuatu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor dari luar, bukan dibawa sejak lahir.

Perilaku belajar siswa kelas XI pada kategori tinggi sebanyak 1 orang (2%), kategori sedang sebanyak 17 orang (35%), kategori kurang sebanyak 30 orang (61%), dan kategori rendah sebanyak 1 orang (2%) lihat tabel 13. Jadi dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar siswa kelas XI IPS SMAN 4 Binjai cenderung berada pada kategori kurang. Hal ini disebabkan oleh guru kurang memberi penghargaan kepada siswa ketika proses pembelajaran didalam kelas. Sehingga siswa kurang memanfaatkan waktu yang ada dengan baik untuk belajar di sekolah maupun di rumah, karena pada umumnya remaja identik dengan banyak bermain dan melupakan hakikatnya untuk menuntut ilmu di usia muda.

Sesuai dengan Rosietah (2000) dalam (Rachmi, 2010) belajar yang efisien dapat dicapai apabila menggunakan strategi yg tepat, yakni adanya pengaturan waktu, baik waktu untuk sekolah, belajar dirumah, belajar bersama/kelompok, maupun untuk mengikuti ujian. Strategi belajar yang efisien akan membuat kita memperoleh prestasi belajar yang baik. Dorongan untuk membiasakan diri belajar dengan baik perlu diberikan karena mengarah kepada suatu pembentukan sikap dalam bertindak. Sesuai dengan Suwardjono (2010) perilaku belajar yang baik terdiri dari kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan, kebiasaan menghadapi ujian. Slameto (2016) juga mengemukakan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk

memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan data penelitian bahwa minat belajar siswa cenderung pada kategori rendah yang mengakibatkan perilaku belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Binjai termasuk dalam kategori rendah. Dengan demikian minat belajar siswa memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Binjai.

Apabila minat belajar ditingkatkan (misalnya dengan cara guru menjelaskan materi dan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari, dan memperhatikan kesiapan diri siswa dalam belajar geografi dan lain sebagainya), akan mengakibatkan peningkatan perilaku belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Binjai. Begitu juga sebaliknya, apabila minat belajar diturunkan akan mengakibatkan juga turunnya perilaku belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Binjai